

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah suatu program pemerintah dan masyarakat dengan tujuan memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi rakyat indonesia agar penduduk indonesia dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera. Program jaminan sosial ini menjamin biaya pemeliharaan kesehatan serta pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan yang diselenggarakan nasional secara bergotong royong wajib oleh seluruh penduduk indonesia dengan membayar iuran berkala atau iurannya dibayari oleh pemerintah.

(1)

Badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan (BPJS Kesehatan) adalah badan hukum publik yang bertanggung jawab kepada presiden dan berfungsi menyelenggarakan program jaminan sosial kesehatan (BPJS Kesehatan) yang diamanatkan oleh pemerintah untuk mengoperasikan BPJS Kesehatan atas perintah UU BPJS. Undang-undang BPJS adalah peraturan pelaksanaan Undang-Undang SJSN (Sistem Jaminan Sosial Nasional) yang menetapkan pembentukan BPJS Kesehatan dan mengatur proses transformasi badan penyelenggara jaminan sosial dari badan usaha milik negara (BUMN) ke badan hukum publik otonom nirlaba (BPJS) dalam menyelenggarakan program BPJS Kesehatan.⁽²⁾

BPJS Kesehatan di Indonesia pada tahun 2015 diikuti oleh 97,04 juta peserta pada PBI, 12,65 juta peserta pada pekerja bukan penerima upah (PBPU), 33,08 juta peserta pekerja penerima upah (PPU) dan 4,9 juta peserta pada bukan pekerja (pensiunan). Saat ini BPJS Kesehatan telah bekerjasama dengan 23.653 Faskes yang terdiri dari 19.304 Faskes Primer (PPK tingkat I), 1771 Faskes Lanjutan (PPK tingkat II) dan 2.578 Faskes Penunjang.^(3,4)

Peserta jaminan kesehatan Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI) seperti Askes Sosial/PNS, Jamsostek, TNI/POLRI pada 1 Januari 2014 telah berganti nama ke BPJS

Kesehatan. Dalam Perpres No.111/2013, pemberi kerja pada badan usaha milik negara, usaha besar, usaha menengah, dan usaha kecil paling lambat mendaftarkan diri pada 1 Januari 2015, sementara pemberi kerja mikro paling lambat 1 Januari 2016 dan pekerja bukan penerima upah harus mendaftarkan diri pada program BPJS paling lambat pada 1 Januari 2019. ⁽⁵⁾

Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah orang yang tidak mampu yang merujuk pada Peraturan Pemerintah No.101 Tahun 2011 yaitu fakir miskin, dimana fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak memiliki sumber pencarian atau memiliki sumber pencarian namun tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak bagi dirinya sendiri dan keluarganya. ⁽⁶⁾

Provinsi Sumatera Barat memiliki 1.480.265 peserta BPJS dari total penduduk 5.389.418 jiwa (27,46%). Peserta ini dilayani 264 puskesmas dan 64 Rumah sakit. Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu Kabupaten dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki peserta BPJS Kesehatan pada Tahun 2015 yaitu 87.373 (43,37%) peserta PBI dan 16.555 (8,21%) peserta pada Non PBI dari 201.455 jiwa penduduk sehingga dengan jumlah tersebut Kabupaten Dharmasraya memiliki cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan masih rendah. Peserta BPJS Kesehatan ini di layani oleh 6 (enam) Puskesmas Rawatan dan 7 (tujuh) Puskesmas Non Rawatan. ^(7,8)

Puskesmas Sialang merupakan Puskesmas yang terletak paling Barat dari Kabupaten Dharmasraya (pintu gerbang Dharmasraya), terletak di Jalan Lintas Sumatera Km.10 Pulau Punjung. Berdasarkan data sasaran Puskesmas Sialang Tahun 2015 jumlah penduduk yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang adalah sekitar 12.254 jiwa yang terdiri dari 2.912 KK yang tersebar pada 2 (dua) Kenagarian dengan 10 (jorong), yakni Kenagarian Gunung Selasih dengan 4 (empat) jorong, sementara itu Kenagarian Sungai Kambut dengan 6 (enam) jorong. ⁽⁹⁾

Puskesmas Sialang memiliki cakupan kepesertaan BPJS terendah dari 13 Puskesmas yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Masyarakat yang menjadi peserta BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang pada Tahun 2015 adalah 3.613 (29,48%) peserta pada PBI dan 430 (3,50%) peserta pada Non PBI, sehingga total peserta BPJS di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang pada tahun 2015 berjumlah 4.043 peserta (32,99%) dari 12.254 jiwa penduduk, merupakan jumlah yang masih rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Puskesmas Sialang sebab masih ada 8.211 (67%) jiwa yang belum terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan.⁽⁹⁾

Berdasarkan study awal yang penulis lakukan melalui wawancara terhadap 10 (sepuluh) orang masyarakat yang belum terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan yang berkunjung ke Puskesmas Sialang diperoleh informasi bahwa 7 (tujuh) orang dari masyarakat tersebut belum mengetahui BPJS Kesehatan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan mereka yang masih kurang tentang BPJS Kesehatan. Rendahnya pengetahuan ini disebabkan oleh tidak adanya sosialisasi langsung ke masyarakat tentang BPJS Kesehatan, serta rata-rata pendidikan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang adalah SMP dan SMA(75%), hanya sebagian kecil sampai ke Perguruan Tinggi(25%).

Masyarakat Sialang juga tidak mau dan tidak akan mendaftarkan diri sebagai peserta BPJS Kesehatan, ini dikarenakan sikap mereka yang tidak setuju bahwa BPJS Kesehatan tidak menguntungkan melainkan merugikan peserta, sebab mereka harus membayar iuran setiap bulan walaupun mereka dalam keadaan tidak sakit atau tidak membutuhkan pelayanan BPJS. Selain itu juga disebabkan oleh mata pencarian penduduk secara umum adalah bertani (30%), berkebun (30%), berdagang (15%), dan wiraswasta (25%) sehingga masyarakat merasa berat dengan harus membayar iuran setiap bulannya. Alasan lain masyarakat tidak mau mendaftarkan dirinya menjadi peserta dikarenakan kantor cabang BPJS yang terletak

jauh dari pusat kota membuat masyarakat berfikir ulang untuk menuju kesana padahal keinginan masyarakat ada untuk ikut serta berpartisipasi dalam program BPJS Kesehatan.

Penelitian oleh Firri Sastradimulya (2014) di Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan pasien tentang JKN dengan Kepesertaan BPJS karena responden yang memiliki pengetahuan kategori baik (93,33%) telah mengikuti program JKN, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang didapatkan 100% tidak mengikuti program JKN.⁽¹¹⁾

maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor yang berhubungan dengan kepesertaan masyarakat penerima bantuan iuran program BPJS kesehatan di wilayah kerja puskesmas sialang kabupaten dharmasraya tahun 2016”

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang akan di lakukan adalah “faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kepesertaan masyarakat paa program BPJS kesehatan di wilayah kerja puskesmas sialang kabupaten dharmasraya tahun 2016 ?”

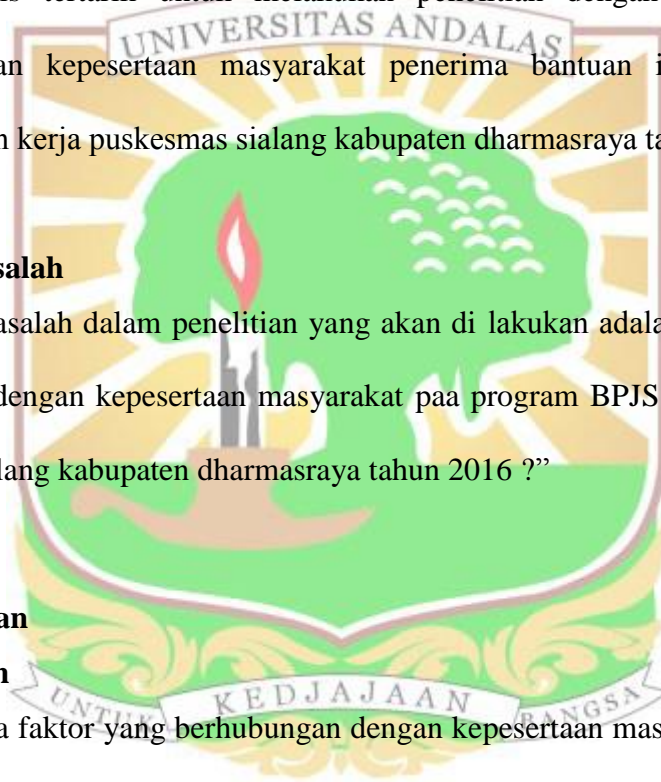
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

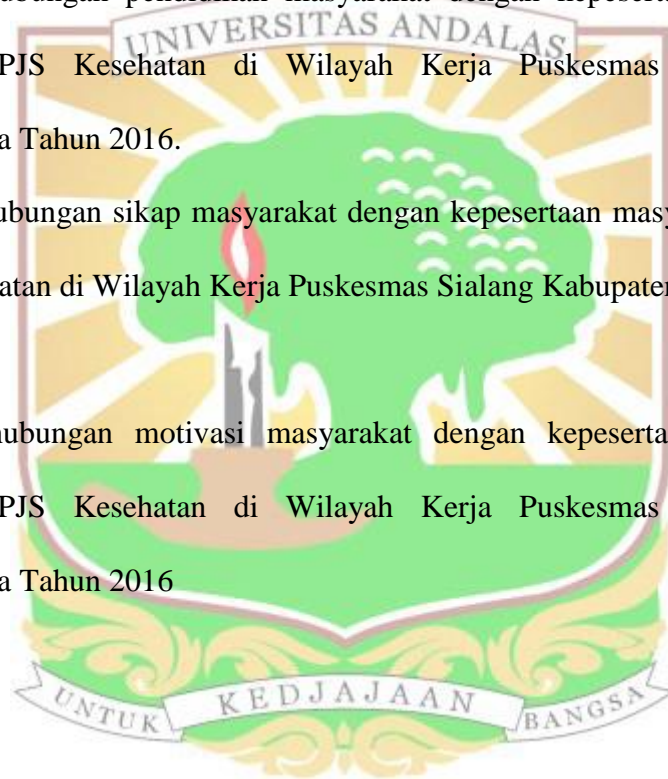
Diketahuinya faktor yang berhubungan dengan kepesertaan masyarakat pada program bpjs kesehatan di wilyah kerja puskesmas sialang kabupaten dharmasraya tahun 2016

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi kepesertaan masyarakat pada program bpjs di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016.
2. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat pada program bpjs di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016.
3. Diketahui distribusi frekuensi pendidikan masyarakat pada program bpjs di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016.



4. Diketahui distribusi frekuensi sikap masyarakat pada program bpjs di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016.
5. Diketahui distribusi frekuensi motivasi masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016.
6. Diketahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepesertaan masyarakat pada program BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016.
7. Diketahui hubungan pendidikan masyarakat dengan kepesertaan masyarakat pada program BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016.
8. Diketahui hubungan sikap masyarakat dengan kepesertaan masyarakat pada program BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016.
9. Diketahui hubungan motivasi masyarakat dengan kepesertaan masyarakat pada program BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016



1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis masalah dan menambah wawasan penulis tentang faktor yang berhubungan dengan kepesertaan masyarakat pada program BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan institusi pendidikan ilmu kesehatan masyarakat dimasa yang akan datang

3. Bagi BPJS Kesehatan Kantor Cabang SOLOK dan Unit Dharmasraya Cabang Solok

Sebagai bahan masukan, pertimbangan dan informasi bagi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan dalam mengembangkan pelayanan di PPK I khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya

4. Bagi Puskesmas Sialang

Sebagai bahan masukan, pertimbangan dan informasi dalam mengembangkan pelayanan di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya

1.5 RuangLingkupPenelitian

Ruang lingkup penelitian ini tentang faktor yang berhubungan dengan kepesertaan masyarakat pada program bpjs kesehatan di wilayah kerja puskesmas sialang kabupaten dharmasraya. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepesertaan masyarakat penerima bantuan iuran program bpjs kesehatan, sedangkan variabel independen adalah pengetahuan, pendidikan, sikap, dan motivasi

